

## Pengaruh Der Dan Tato Terhadap Eps Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021

Rizki Amalia<sup>1</sup>, Mar'atus Solikhah<sup>2</sup>, Febriwati Halawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang dan [rizkiamalia2426@gmail.com](mailto:rizkiamalia2426@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pamulang dan [maratussolikhah001@gmail.com](mailto:maratussolikhah001@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Pamulang dan [halawafebriwati@gmail.com](mailto:halawafebriwati@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 2022

Revised Desember 2022

Accepted Desember 2022

#### Kata Kunci:

*Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS)*

#### Keywords:

Debt To Equity Ratio (DER),  
Total Assets Turnover (TATO),  
Earning Per Share (EPS)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Metode yang digunakan berupa studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Debt To Equity Ratio (EPS) tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.918 atau lebih besar dari 0.05 sedangkan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Total Assets Turnover (TATO) sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Earning Per Share (EPS) at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2012-2021. The method used is a descriptive analysis study with a quantitative approach. The data analysis used includes descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, T test, F test and determination test. The results show that Debt To Equity Ratio (EPS) has no effect on Earning Per Share (EPS) at PT Kalbe Farma Tbk period 2012-2021 as evidenced by the significance value of the variable Debt to Equity Ratio (DER) of 0.918 or greater than 0.05 while Total Assets Turnover (TATO) has an effect on Earning Per Share (EPS) at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2012-2021 which evidenced by the significance value of the Total Assets Turnover (TATO) variable of 0.001 or less than 0.05.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Name: Rizki Amalia

Institution: Universitas Pamulang

Email: [rizkiamalia2426@gmail.com](mailto:rizkiamalia2426@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pada era ekonomi modern seperti saat ini para pelaku perusahaan tentu akan melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan demi kepentingan tertentu,

diantaranya mendapat kepercayaan dari investor agar memberikan pendanaan. Cara yang dilakukan dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya seefisien dan efektif mungkin sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yang bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) tercatat selama tahun 2020 dalam meraup laba bersih hanya mampu tumbuh 9% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada kenyataannya pertumbuhan Kalbe di kuartal pertama secara annualized hanya mampu tumbuh lebih rendah lagi yakni di angka 5%. Pada tahun 2017 Kalbe Farma hanya mampu tumbuh 4,52%, selanjutnya pertumbuhan laba bersih Kalbe kembali turun dua tahun beruntun di 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 2,24% dan 1,99% sebelum akhirnya naik tipis akibat pandemi covid-19 di tahun 2020 sebesar 9,05%. Gagalnya perseroan untuk membukukan pertumbuhan laba yang berarti dalam beberapa tahun terakhir pada akhirnya menyebabkan harga saham KLBF hanya mampu jalan ditempat atau cenderung stagnan. Tercatat selama 5 tahun terakhir emiten farmasi ini hanya mampu membukukan kenaikan 4,26% Rp 1.410/unit. (Tim Riset CNBC Indonesia, 24 Mei 2021).

Tujuan sebuah perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera para pemegang sahamnya dan prospek perusahaan Dimasa depan akan semakin baik pula sehingga kepercayaan investor dan pemegang saham mengenai kemakmuran perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu nilai *earning per share* menjadi salah satu indikator dan tolak ukur mendasar yang harus diperhitungkan perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. *Earnings Per Share* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi.

#### **Rumusan masalah**

1. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk?
2. Apakah Total Assets Turnover berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk.
2. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) secara simultan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dikarenakan ingin mengetahui tingkat keuntungan, risiko dan tingkat Kesehatan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut diperlukan beberapa tolak ukur. Analisis atau alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang merupakan perbandingan diantara data-data keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak

(*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut (Harahap, 1998), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

**2.2 Rasio Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2013), rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya”. Sedangkan rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu yang ada dalam suatu neraca. Dapat juga diambil dari laporan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari keduanya (Munawir, 2014)

**2.3 Debt To Equity Ratio (DER)**

Menurut (Kasmir, 2015), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Berikut adalah rumus Debt to Equity Ratio:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

**2.4 Total Assets Turn Over (TATO)**

Menurut (Kasmir, 2015), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Berikut adalah rumus Total Assets Turn Over:

$$Total\ Assets\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets\ Turnover)}$$

**2.5 Earnings Per Share (EPS)**

Menurut (Kasmir, 2015), EPS merupakan pendapatan per lembar saham biasa yang dihitung dan total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dari periode satu ke periode berikutnya. Berikut adalah rumus Earning Per Share:

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

**2.6 Perumusan Masalah**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

- H1: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS).
- H2: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS)

H3: Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh simultan terhadap Earning Per Share (EPS).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, kemudian dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut di tarikhlah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS) dengan data-data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2012-2021.

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 : Debt to Equity Ratio (DER).

X2 : Total Asset Turnover (TATO).

Y : Earning Per Share (EPS).

#### 3.2 Lokasi dan jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Kalbe Farma Tbk yang beralamat di Jl. Let. Jend Suprato Kav 4 Jakarta 10510- Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Kalbe Farma untuk periode 2012-2021, data-data tersebut peneliti unduh (download) dari <https://www.kalbe.co.id/>. Penulisan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan September 2022 sampai bulan November 2022.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Kalbe Farma Tbk.

Sampel adalah sebagian saja dari jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, neraca, laba rugi PT Kalbe Farma Tbk sejak periode 2012-2021.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat documenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari situs resmi PT Kalbe Farma (<https://www.kalbe.co.id/>). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2012 sampai 2021.

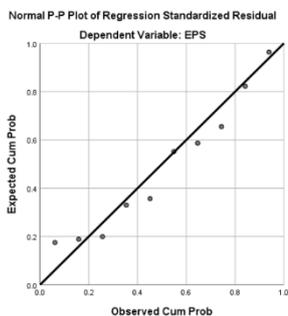
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan teknik analisis uji asumsi klasik ( uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas) dan uji hipotesis ( uji t dan uji f ).

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dengan menggunakan *Software* SPSS 26 yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov Test*) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Untuk mendeteksi normalitas pada sebuah data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot

Setelah dilakukan uji normalitas data seperti gambar diatas, untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *kolmogrov smirnov* (*1 sample KS*) yaitu dengan cara melihat data residual apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig* (*2-tailed*) > taraf nyata (=0.05) maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09805385
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.145
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

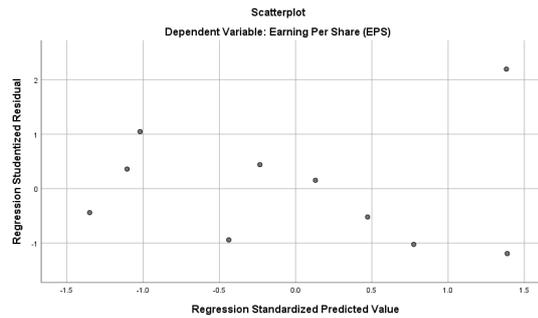
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian diolah 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan *Software* SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskesdatisitas (Ghozali, 2016). Berikut gambar hasil uji heteroskesdatisitas.



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan bahwasannya heteroskedastisitas tidak terjadi karena titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi linear terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Dalam uji autokorelasi ini peneliti menggunakan *Software* SPSS 26. Uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Durbin Watson < dL atau Durbin Watson > 4 – dL, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika dU < Durbin Watson < 4 – dU, maka pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dL ≤ Durbin Watson ≤ dU atau 4 – dU ≤ Durbin Watson ≤ 4 – dL artinya tidak ada kesimpulan.

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.852	1.910

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity (DER)

b. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Sumber : Data penelitian diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dapat diketahui sebesar 1.910, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh nilai dU sebesar 1.6413 lebih kecil dari nilai Durbin Watson yakni 1.910 dan kurang dari (4-du) atau 4 – 1.6413 = 2.3587. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pada uji multikolinaritas ini peneliti menggunakan *Software* SPSS 26.

Untuk menemukan ada tidaknya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* >

0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Berikut adalah tabel hasil uji Multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	119.047	9.378		12.695	.000			
Debt to Equity (DER)	4.116	38.521	.020	.107	.918	.475	2.105	
Total Assets Turnover (TATO)	-55.963	10.894	-.955	-5.137	.001	.475	2.105	

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Sumber: Data penelitian diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji T**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji t ini peneliti menggunakan *Software* SPSS 26 untuk mengolah data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji T

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	119.047	9.378		12.695	.000			
Debt to Equity (DER)	4.116	38.521	.020	.107	.918	.475	2.105	
Total Assets Turnover (TATO)	-55.963	10.894	-.955	-5.137	.001	.475	2.105	

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Sumber: Data penelitian diolah 2022

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai thitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.107 dan t-tabel sebesar 2.36462 dimana  $\alpha = 5\%$ . Maka t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ( $0,107 < 2.36462$ ) serta nilai signifikansi yakni  $0.918 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini bermakna secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Nilai t-hitung *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar -5.137 dan t-tabel sebesar 2.36462 dimana  $\alpha = 5\%$ . Maka  $-t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  ( $-2.36462 > -5.137$ ) serta nilai signifikansi yakni  $0.001 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini bermakna secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Uji F

Uji F atau Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016). Pada pengujian ini peneliti menggunakan *Software* SPSS 26 untuk mengolah data.

Berikut adalah tabel hasil Uji F.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.162	2	332.581	26.951	.001 <sup>b</sup>
	Residual	86.381	7	12.340		
	Total	751.544	9			

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity (DER)

Sumber: Data penelitian diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F pada data diatas maka di dapat F-hitung bernilai 26.951 dengan nilai sig 0,001, untuk F-tabel sebesar 4.74. Dari hasil diatas maka F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $26.951 > 4.74$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan bersamaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk.

**5. KESIMPULAN**

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.918 lebih besar dari 0.05.
2. Total Assets Turnover (TATO) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasnsi variabel Total Assets Turnover (TATO) sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.
3. Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,001, untuk Ftabel sebesar 4.74 yang artinya bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $26.951 > 4.74$ ).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan bagi perusahaan khususnya PT Kalbe Farma Tbk, sebaiknya lebih memperhatikan nilai perusahaannya dengan meningkatkan nilai Total Assets Turnover (TATO), karena pada penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) maka perusahaan untuk melihat variabel-variabel lain selain Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki pengaruh terhadap Earning Per Share (EPS).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, Lely dan M.S.Osesoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1): 20-34.
- Egam, G.E.Y., V.Ilat, dan S.Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1): 106-114.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta*. Bandung.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Harahap, S. S. (1998). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ternando, Garry. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 3(2): 236-246.
- Tripermata, L., Yeni, dan H. Romli. (2022). Analisis Statistik Regresi Return On Assets Perusahaan Investasi Indonesia. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 7(2): 120-126.
- Wartono, Tri. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk). *Jurnal Semarak*, 1(2): 115-134.
- Welas, Duci. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 5(1): 94-116.